





dahulu hanya terpaku pada keuntukan finansial dengan *Triple Bottom Line* perusahaan dapat mengkaji dampak bisnis terhadap lingkungan sekitar.

Mitigasi perubahan iklim merupakan inti strategi terhadap perubahan lingkungan dari pemerintah di seluruh dunia. *United Nations Framework Convention on Climate Change* (COP 21) pada tahun 2015, 196 pihak mengadopsi *Paris Agreement* dengan tujuan utama untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global agar tetap di bawah 2°C ditingkat pra-industri dan berupaya untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5°C ditingkat pra-industri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, para pemimpin dunia menekankan seberapa penting untuk membatasi pemanasan global sampai dengan 1,5°C untuk akhir abad ini. Karena *Intergovernmental Panel on Climate Change* dalam IPCC (2023) menunjukkan bahwa melewati ambang batas 1,5°C berisiko menimbulkan dampak perubahan iklim yang jauh lebih parah, termasuk kekeringan, gelombang panas, dan curah hujan yang lebih sering dan parah. Agar dapat membatasi tingkat pemanasan global hingga 1,5°C untuk akhir abad ini, emisi gas rumah kaca harus mencapai angka maksimal paling lambat sebelum tahun 2025 dan turun 43% pada tahun 2030. Perjanjian Paris merupakan penanda dalam proses perubahan iklim multilateral karena untuk pertama kali perjanjian yang mengikat juga menyatukan semua negara untuk memerangi perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampak yang timbul.

Perkembangan industri dapat menyajikan dua kondisi secara bersamaan bagi perusahaan, untuk satu sisi memberikan keuntungan besar dalam aspek ekonomi serta di sisi lainnya membawa dampak positif juga negatif dalam aspek lingkungan dan sosial (Angela & Meiden, 2021). Paradigma lama dimana perusahaan berfokus untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dan akuntansi menjadi alat kontrol bagi pemilik modal sudah tidak lagi berlaku. Bisnis tidak lagi hanya tentang laba, tetapi juga dampaknya bagi manusia/pekerja dan lingkungan. Menurut Oreshkov (2023), ketika manifestasi dari risiko tersebut menjadi lebih jelas, semakin banyak orang yang cenderung menyesuaikan perilaku dan investasi mereka, sehingga membuat pencegahan terhadap potensi pengaruh perubahan iklim yang agresif menjadi misi jangka pendek, tugas, dan tanggung jawab yang tinggi bagi banyak perusahaan.

*Task Force on Climate Related Financial Disclosure* (TCFD) sebuah inisiatif terobosan yang bertujuan untuk mengubah cara bisnis dan lembaga keuangan menilai dan mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim mereka. Karena efek perubahan iklim menjadi lebih jelas dan meluas, perusahaan dan investor harus memahami potensi dampaknya terhadap operasi, rantai pasokan, dan kinerja keuangan mereka. TCFD, didirikan pada tahun 2015 oleh *Financial Stability Board* (FSB), adalah kerangka kerja sukarela yang memberikan rekomendasi umum mengenai proses penetapan target, konteks keberlanjutan, dasar ilmiah, wajib atau sukarela pelaporan, domain aplikasi, *baseline* dan *timeline*. Serta baru-baru ini secara khusus meminta pengungkapan emisi gas rumah kaca dan target energi untuk memberikan informasi keuangan terkait iklim yang konsisten kepada pemangku kepentingan (TCFD, 2017).

Banyak perusahaan telah secara sukarela mengadopsi kerangka kerja TCFD sebagai bagian dari *Sustainability Reporting* mereka. Selain itu, bisa diasumsikan bahwa rekomendasi TCFD akan memainkan peran sentral dalam pelaporan di masa mendatang, baik di Indonesia maupun internasional melalui *International Sustainability Standards Board* (ISSB, 2022). Menurut Eccles & Krzus (2019), pengungkapan keberlanjutan perusahaan minyak dan gas pada tahun 2016 sebelum rekomendasi TCFD dipublikasikan menemukan pelaporan yang tidak merata untuk tahun itu dengan beberapa kategori dan untuk kategori yang terdapat dalam yang tercakup TCFD diungkapkan dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kualitas *climate reporting disclosure* perusahaan untuk periode 2020-2022 serta membandingkan tingkat kualitasnya berdasarkan perusahaan dan sektor industri.

### Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa *climate reporting disclosure* yang diterbitkan oleh perusahaan. Subjek penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan di beberapa negara yang menyajikan *climate reporting disclosure* untuk tahun 2020-2022. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian difokuskan untuk sektor industri perbankan, minyak, dan gas yang tersaji dalam tabel dibawah ini



Tabel 1 Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sektor Industri	Negara
1	Shell	Minyak & Gas	Belanda
2	Chevron	Minyak & Gas	Amerika Serikat
3	TAQA	Minyak & Gas	Perancis
4	PetroChina	Minyak & Gas	China
5	British Petroleum	Minyak & Gas	Inggris
6	Bank of China	Perbankan	China
7	JPMorgan Chase	Perbankan	Amerika Serikat
8	Mitsubishi UFJ	Perbankan	Jepang
9	BNP Paribas	Perbankan	Perancis
10	DBS Bank	Perbankan	Singapura

Sumber : Data diolah kembali (2023)

Teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dipilih penulis untuk menganalisis data. Analisis isi sebagai teknik penelitian untuk menciptakan replikasi dan informasi benar dari teks (atau sesuatu bermakna lainnya) menjadi suatu konteks penggunaannya (Krippendorff, 2018). Menurut Given (2008) Analisis isi adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan isi dari berbagai bentuk komunikasi, seperti materi tertulis, lisan, atau visual. Ini melibatkan pengkodean dan pengkategorian konten secara sistematis untuk menarik wawasan yang bermakna dan mengidentifikasi pola atau tema dalam data. Teknik *content analysis* dalam penelitian ini adalah penilaian (*scoring*) dalam mengukur kualitas *climate reporting disclosure* berdasarkan rekomendasi TCFD. Terdapat empat besar rekomendasi pengungkapan terkait *climate reporting disclosure* yang kemudian terbagi lagi menjadi total 11 (sebelas) sub bagian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan penilaian terbagi menjadi kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan rekomendasi indeks penilaian dari Raar (2002) yang dimodifikasi oleh J. Gunawan & Abadi (2017).

Tabel 2 *Scoring* Kuantitatif dan Kualitatif

Kuantitatif		Kualitatif	
0 =	Tidak ada informasi	1 =	Kualitatif
1 =	1 kalimat	2 =	Kualitatif dan moneter
2 =	1 paragraf	3 =	Kualitatif dan non moneter
3 =	2-3 paragraf	4 =	kualitatif dan diagram (tabel)
4 =	4-5 paragraf	5 =	Kualitatif, moneter, dan non moneter
5 =	> 5 paragraf	6 =	Kualitatif, moneter, dan diagram
		7 =	Kualitatif, non moneter, dan diagram
		8 =	Kualitatif, moneter, satuan bukan moneter, dan diagram

Sumber : J. Gunawan & Abadi (2017)

Proses penelitian analisis isi yang dilakukan pada penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu panduan umum, proses membuat panduan penilaian dan proses menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

1. Panduan Umum

Peneliti diharuskan memahami dan cermat dalam melakukan setiap langkah berdasarkan panduan yang sudah disepakati. Peneliti diharuskan untuk bertindak secara mandiri ketika menemukan kesulitan dan ketidakjelasan dalam memahami pedoman yang telah ditentukan. Peneliti harus membaca *climate*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



reporting disclosure perusahaan untuk mengkategorikan jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan tersebut.

## 2. Proses Penilaian

Skor ditentukan berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan dengan proses penilaian sebagai berikut:

- a. Membaca teks dalam climate reporting tahun 2020-2022 dari sampel perusahaan terpilih untuk penelitian.
- b. Memahami seluruh indikator rekomendasi TCFD. Melakukan analisis apakah ada informasi yang diungkapkan dalam *climate reporting disclosure* sudah sesuai rekomendasi.
- c. Mengabaikan seluruh informasi yang tidak sesuai dan memberikan skor 0 (nol) jika informasi yang diungkapkan tidak sesuai dengan indikator TCFD.
  - (1) Memberikan skor sesuai dengan nilai kuantitatif dan kualitatif yang telah ditetapkan jika ada informasi yang diungkapkan relevan dengan indicator TCFD.
  - (2) Menjumlahkan skor untuk mendapatkan gambaran tingkat pengungkapan *climate reporting disclosure*. Semakin tinggi skor maka *climate reporting disclosure* perusahaan dianggap menyajikan informasi yang lengkap sesuai dengan indicator TCFD.
  - (3) Setelah dijumlahkan, skor total dari tiap kategori akan dibagi dengan skor maksimal per kategori untuk mendapatkan hasil berupa kuantitatif dan kualitatif maksimum terhadap skor aktual per prinsip dikalikan 100% yang mampu memberikan presentase kualitas pengungkapan *climate reporting disclosure*. Perhitungan rumus dalam mengukur peningkatan kualitas pengungkapan *climate reporting disclosure* sebagai berikut:

$$\text{Skor per prinsip} = \frac{(a + b + c + \dots n)}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$a + b + c + \dots n$  = skor indikator setiap konten

Skor maksimum = skor maksimum yang didapatkan per konten

## 3. Proses Menarik Kesimpulan

Untuk menyelesaikan proses penelitian analisis isi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat total skor agar dapat mengukur tingkat kualitas pengungkapan pada setiap prinsip isi dan kualitas. Pengukuran memiliki definisi sebagai kumpulan data dalam bentuk numerik, sehingga setiap angka yang diperoleh dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu objek.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 4 Hasil Analisis Kuantitatif

Tahun	Perusahaan	Rekomendasi <i>Task Force on Climate Related Financial Disclosure</i>											Jumlah total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
2020	Shell	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	49
	Chevron	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	Taqa	5	5	5	5	0	5	0	0	0	3	0	28
	Petro China	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	50
	British Petroluem	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54
	Bank of China	3	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	48
	JP Morgan Chase	5	5	5	5	2	5	5	5	3	4	5	49
	Mitsubishi UFJ	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	48
	BNP Paribas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	DBS Bank	5	5	5	5	5	5	0	5	5	4	5	49
2021	Shell	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	53
	Chevron	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55



1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Taqa	5	5	5	5	0	5	0	0	0	5	0	30
	Petro China	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	53
	British Petroluem	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	Bank of China	5	5	5	5	5	5	5	0	0	5	5	45
	JP Morgan Chase	5	5	4	0	0	0	5	0	0	5	0	24
	Mitsubishi UFJ	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	52
	BNP Paribas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	DBS Bank	3	5	5	5	5	5	5	2	0	5	5	45
	2022 Shell	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	Chevron	3	5	0	0	0	0	2	0	3	0	5	18
	Taqa	5	5	0	5	5	5	5	0	0	5	5	40
	Petro China	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	52
	British Petroluem	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
	Bank of China	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
JP Morgan Chase	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	
Mitsubishi UFJ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	
BNP Paribas	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	
DBS Bank	3	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	48	

Sumber: Data diolah kembali (2023)

Tabel 5 Hasil Analisis Kualitatif

Tahun	Perusahaan	Rekomendasi Task Force on Climate Related Financial Disclosure											Jumlah total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
2020	Shell	4	1	1	1	1	1	4	1	7	4	3	28
	Chevron	4	1	7	1	8	1	1	1	7	2	7	40
	Taqa	4	4	1	1	0	7	0	0	0	2	0	19
	Petro China	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	5	37
	British Petroluem	1	4	1	1	4	1	4	4	1	5	3	29
	Bank of China	4	4	1	1	4	4	1	1	4	2	5	31
	JP Morgan Chase	1	1	1	4	1	4	2	1	7	2	5	29
	Mitsubishi UFJ	1	4	4	4	8	1	4	4	7	2	3	42
	BNP Paribas	4	4	4	4	1	1	7	4	1	7	1	38
2021	Shell	1	4	4	1	7	1	1	1	7	7	4	38
	Chevron	4	1	7	1	7	1	1	1	4	7	4	38
	Taqa	4	4	1	4	0	4	0	0	0	7	0	24
	Petro China	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	4	47
	British Petroluem	4	1	1	1	8	1	1	3	8	7	7	42
	Bank of China	4	4	4	4	4	4	4	0	0	3	5	36
	JP Morgan Chase	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5
	Mitsubishi UFJ	4	4	4	4	4	4	4	4	7	7	1	47
	BNP Paribas	4	4	4	7	7	4	4	7	7	7	1	56
2022	Shell	4	1	1	1	8	1	1	1	4	7	7	36
	Chevron	1	4	0	0	0	0	1	0	1	0	4	11

2. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Taqa	4	1	0	4	4	4	1	0	0	7	1	26
	Petro China	1	4	1	4	4	4	4	4	7	3	7	43
1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	British Petroluem	4	4	1	4	7	1	1	1	4	8	1	36
	Bank of China	4	4	1	4	1	4	4	4	1	7	7	41
	JP Morgan Chase	4	1	4	4	4	4	4	8	8	7	4	52
	Mitsubishi UFJ	4	4	4	1	4	4	4	4	4	7	7	47
	BNP Paribas	4	1	4	7	1	4	1	4	7	7	7	47
	DBS Bank	1	1	4	4	4	1	1	1	0	7	7	31

Sumber: Data diolah kembali (2023)

### Pembahasan

1. Bagaimana *climate reporting disclosure* yang dilaporkan atas rekomendasi *Task Force on Climate Related Financial Disclosure*?

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini terhadap 10 perusahaan multinasional pada tiga sektor periode 2020-2022 menunjukkan bahwa kualitas *climate reporting disclosure* secara kuantitatif memperoleh tingkat kualitas tinggi walaupun terdapat satu perusahaan yang mendapat tingkat sedang. Untuk penilaian secara kualitatif sebanyak 5 perusahaan mendapat tingkat kualitas rendah dan 5 perusahaan mendapat tingkat kualitas sedang.

Indikasi angka ini dinilai cukup baik jika dilihat dari keterlibatan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait iklim meski penyusunan *climate reporting disclosure* atas *Task Force on Climate Related Financial Disclosure* masih merupakan hal yang tergolong baru dan dalam tahap perkembangan. Ketimpangan yang ditimbulkan dari penelitian secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan diidentifikasi oleh peneliti, karena pengungkapan *climate reporting disclosure* hanya terbatas dalam deskripsi semata sehingga penilaian secara kualitatif mendapatkan skor 1. Indikasi ini memungkinkan perusahaan hanya dapat memberikan pengungkapan secara deskripsi, meski tujuan dari rekomendasi TCFD untuk membantu pengungkapan *climate reporting disclosure* dari sektor keuangan. Perusahaan terlihat masih kesulitan dalam memberikan gambaran yang lebih jelas juga spesifik sehingga pengungkapan *climate reporting disclosure* menjadi tidak efektif.

2. Bagaimana perbandingan *climate reporting disclosure* berdasarkan perusahaan untuk periode 2020-2022?

Pada penelitian yang sudah dilakukan terhadap 10 perusahaan multinasional dengan analisis secara kuantitatif cenderung lebih stabil selain itu banyak *climate reporting disclosure* yang mendapatkan skor maksimum yaitu 55 sedangkan untuk analisis secara kualitatif seperti yang terlihat inkonsistensi dalam pengungkapan *climate reporting disclosure* dimana hal tersebut karena isi pengungkapan hanya dalam bentuk deskripsi saja dan tidak terlihat perubahan yang signifikan. Sehingga dari tahun 2020-2022 tidak ada pergerakan naik yang dapat mencapai skor maksimum yaitu 88 karena perusahaan masih terbatas dalam pengungkapan *climate reporting disclosure* dalam bentuk deskripsi.

3. Bagaimana perbandingan *climate reporting disclosure* berdasarkan sektor industri untuk periode 2020-2022?

Berdasarkan hasil baik analisis secara kuantitatif dan kualitatif sektor industri perbankan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dari sektor minyak dan gas. Berdasarkan temuan ini peneliti melihat bahwa sektor industri perbankan lebih baik dalam pengungkapan *climate reporting disclosure* dibandingkan dengan sektor industri minyak dan gas. Meski memiliki dampak langsung dan menjadi salah satu penyumbang emisi karbon terbesar sektor industri minyak dan gas terlihat tidak mampu menyediakan pengungkapan yang lebih baik.



## Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis isi serta pembahasan data yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas *climate reporting disclosure* atas rekomendasi TCFD masih belum maksimal karena masih merupakan hal yang baru dan masih dalam tahap pengembangan yang lebih lanjut. Selain itu terdapat konten-konten pengungkapan yang tidak diungkapkan oleh perusahaan serta terdapat juga konten yang tidak mendapat skor maksimum dalam pengungkapan *climate reporting disclosure*. Hal ini mengindikasikan kualitas pengungkapan perusahaan masih tidak maksimal untuk konten pengungkapan tertentu.
2. *Climate reporting disclosure* perusahaan perbankan maupun perusahaan minyak dan gas masih inkonsisten kualitas pengungkapannya secara kualitatif karena tidak ada perusahaan yang mendapatkan skor maksimal, selain itu pengungkapan konten masih terbatas dengan pengungkapan secara deskripsi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sektor industri perbankan memiliki kualitas pengungkapan dampak terkait dengan iklim lebih baik dibandingkan sektor industri peka terhadap karbon seperti minyak dan gas.

Beberapa saran yang dapat dipaparkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data penulis menyarankan manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan secara kualitatif agar tidak terbatas hanya dalam bentuk deskripsi umum semata. Selain itu, tanggung jawab perusahaan atas komitmen *net zero emission* jangan hanya menjadi informasi saja melainkan menjadi pelopor terdepan memperjuangkan *climate change*.

### 2. Bagi Investor

Pada abad ini keberlanjutan dari lingkungan menjadi tujuan utama yang harus diutamakan oleh setiap entitas. Penulis merekomendasikan untuk tidak menginvestasikan uang kepada perusahaan besar yang tidak menganggap *climate change* sebagai suatu masalah serius. Selain laporan keuangan perusahaan laporan terkait dengan iklim dari suatu perusahaan merupakan hal penting untuk menjadi pertimbangan investasi. Perusahaan yang terus menyumbang emisi gas rumah kaca dan berperilaku acuh terhadap perubahan iklim rentan terkena sanksi sosial dari masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan cakupan analisa penelitian terkait dengan *climate change* dengan sesuai dengan perkembangan standar pelaporan keberlanjutan yang terbaru dengan menyesuaikan peforma perusahaan terkait dengan *climate reporting disclosure*.



## Daftar Pustaka

- Angela, N., & Meiden, C. (2021). Pengungkapan sustainability report PT Indonesia Power dan Enel Group. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(2), 179–194.
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2019). An Analysis of Oil & Gas Company Disclosures from the Perspective of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3091232>
- Given, L. M. (2008). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Sage publications.
- Global Reporting Initiative. (2016). *G3 Sustainability Reporting Guidelines*. <http://globalreporting.org/guidelines/2002.asp>
- Gunawan J., & Abadi, K. (2017). 20. content analysis method: a proposed scoring for quantitative and qualitative disclosures1. *Handbook of Research Methods in Corporate Social Responsibility*, 349.
- IPCC. (2023). *Summary for Policymakers. In: Climate Change 2023: Synthesis Report. A Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*.
- ISSB. (2022). Exposure Draft. In *Wiley Interpretation and Application of IFRS Standards* (Vol. 44, Issue 0).
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Oreshkova, H. (2023). *The Unique Challenge to The Contemporary Corporate Reporting of Achieving Efficiency in The Disclosure of Climate-Related Issues*. 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.93026.2>
- Raar, J. (2002). Environmental initiatives: Towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- TCFD. (2017). *Implementing the TCFD Recommendations*. June.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME**  
**KARYA AKHIR MAHASISWA**  
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Seven Dennis Bun Fie Hing

NIM : 31199190 Tanggal Sidang : 26 September 2023

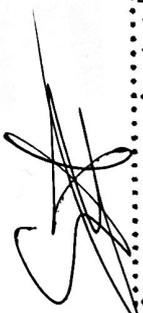
Judul Karya Akhir : Kualitas Climate Reporting Disclosure Atas Rekomendasi Task Force On Climate

Related Financial Disclosure Pada Perusahaan Multinasional Di Dua sektor

Periode 2020-2022

Jakarta, 11 / Oktober 2023

Mahasiswa#

  
(Seven Dennis Bun Fie Hing)

Pembimbing

  
(.....)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.